

Imbal Hasil Atas Modal: Analisis Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia

Warka Syachbrani^{1*}

¹ Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui imbal hasil atas modal dan analisis profitabilitas PT Bank BRI dengan menganalisis ROIC, RNOA, NOPAT, NOA, ROCE, disagregasi margin laba dan desagregasi perputaran aset. Metode penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kuantitatif dengan Populasi yang digunakan adalah perusahaan jasa sektor industri jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Hal ini mencakup ROIC yang rendah, RNOA yang positif, efisiensi operasional yang baik (NOPAT), ROCE yang baik, Efisiensi operasional dan laba bersih margin yang meningkat. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan efisien dalam menghasilkan laba dari operasionalnya.

Kata Kunci:

Analisis, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan.

* Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. Pendidikan No. 27 Tidung, kec Rappocini, Kota Makassar 90222 Sulawesi Selatan, Indonesia.
E-mail: warka.syachbrani@unm.ac.id

1. Pendahuluan

Dalam era dinamis ekonomi global saat ini, sektor perbankan memainkan peran sentral dalam pengelolaan dan alokasi sumber daya keuangan. Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan produk dan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan nasabahnya sambil mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan. Salah satu indikator kinerja utama yang sering menjadi sorotan dalam penilaian kesehatan keuangan bank adalah imbal hasil.

Sepanjang tahun 2022, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk membukukan kinerja yang sangat positif. Secara konsolidasi, bank yang fokus di segmen UMKM ini berhasil membukukan rekor laba sebesar Rp51,4 triliun atau tumbuh 67,15% secara tahunan (year on year/ yoy). Sementara itu, aset juga berhasil tumbuh double digit sebesar 11,18% yoy menjadi Rp1.865,64 triliun.

Imbal hasil merupakan suatu keuntungan yang bisa didapatkan melalui penanaman modal yang dilakukan dalam durasi tertentu serta setelah melewati proses tertentu. Nama lain dari imbal hasil adalah yield atau return. Analisis imbal hasil memberikan wawasan mendalam tentang sejauh mana suatu investasi atau portofolio menghasilkan keuntungan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis imbal hasil pada produk keuangan yang ditawarkan oleh Bank BRI. Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang imbal hasil pada Bank BRI tidak hanya relevan untuk manajemen internal bank, tetapi juga untuk regulator, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi imbal hasil, dapat ditemukan strategi yang lebih baik dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan menggali aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan imbal hasil pada produk keuangan Bank BRI. Melalui pendekatan analitis yang cermat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang kinerja keuangan bank ini, sekaligus memberikan pandangan yang lebih luas terhadap dinamika industri perbankan di Indonesia.

2. Tinjauan Literatur

Menurut (Kuswanta, 2016) Ukuran profitabilitas terbagi berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau asset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas dihitung dan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen (laba) dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Sedangkan menurut Nurhayati, 2013 dalam (Siti Khusnul Khotimah, 2020) profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut Horne, 2005 dalam (Wibowo & Wartini, 2013) profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Rasio ini akan menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya (Nugroho dkk., 2021). Dalam praktiknya, terdapat bermacam jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu Analisis Return on Invested Capital (ROIC), Net Operating Profit After (NOPAT), Return on Net Operating Assets (RNOA), Net Operating Profit After (NOA), ROCE, Disagregasi Margin Laba, dan Disagregasi Perputaran Aset (Thabroni, G. 2022).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dikarenakan memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian. (Thabroni, G. (2023)).

Populasi yang digunakan adalah perusahaan jasa sektor industri jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini karakteristik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diambil yaitu perusahaan jasa sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021-2022
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap periode 2021-2022
3. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember;
4. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

4. Hasil dan Pembahasan

- Analisis Return on Invested Capital (ROIC)

ROIC adalah singkatan dari Return on Invested Capital, yang berarti Pengembalian atas Modal yang Diinvestasikan. Ini adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase pengembalian yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Modal yang diinvestasikan adalah jumlah uang yang digunakan perusahaan untuk membeli atau mempertahankan aset produktif, seperti mesin, gedung, atau persediaan. ROIC menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Gambar 1. Hasil Analisis Return on Invested Capital (ROIC)

ROIC	:	NOPAT	
		Modal yang Dikerahkan	
	: Laba Operasional Bersih – Pajak Pendapatan		
NOPAT	Rp	64.696.701	
	Rp	13.188.494	
	Rp	51.408.207	
ROIC	:	NOPAT	
		Modal Yang Dikerahkan	
	Rp	51.408.207	
	Rp	1.865.639.010	
ROIC	:	0,027	
		2,7%	

ROIC sebesar 2,7% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT BRI terhadap modal yang dikerahkan masih tergolong rendah. Hal ini dapat menjadi area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal.

- Analisis Return on Net Operating Assets (RNOA)

RNOA merupakan ukuran efisiensi bisnis dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba. RNOA menghitung rasio antara laba operasi bersih dan aset operasi bersih. Aset operasi bersih adalah selisih antara aset operasi dan kewajiban operasi. Aset operasi adalah aset yang digunakan dalam operasi bisnis untuk menghasilkan pendapatan, seperti kas, persediaan, piutang, dan aset tetap. Kewajiban operasi adalah kewajiban jangka pendek yang timbul dari operasi bisnis, seperti utang dagang, beban yang masih harus dibayar, dan kewajiban pajak. RNOA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset operasinya.

Gambar 2. Hasil Analisis Return on Net Operating Assets (RNOA)

RNOA	:	Laba Operasional Bersih Total Aset Operasional Bersih
	:	Rp 64.596.701
	:	Rp 64.306.037
RNOA	:	1,004

RNOA sebesar 1,004 menunjukkan bahwa PT Bank BRI mampu menghasilkan lebih dari satu unit laba operasional bersih untuk setiap unit total aset operasional bersih yang dimiliki. Ini dapat diartikan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya.

- Analisis Net Operating Profit After (NOPAT)

Net operating profit after tax, atau laba bersih operasional setelah pajak. Ini adalah ukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengestimasi laba perusahaan tanpa memperhitungkan pengaruh leverage, dengan asumsi perusahaan tidak memiliki utang dalam struktur modalnya.

Gambar 3. Hasil Analisis Net Operating Profit After (NOPAT)

NOPAT	:	Laba Operasional Bersih - Pajak Pendapatan
	:	Rp 64.596.701
	:	Rp 13.188.494
NOPAT	:	Rp 51.408.207

Analisis NOPAT dengan nilai sebesar Rp 51.408.207 menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba operasional setelah mempertimbangkan pajak. Semakin tinggi nilai NOPAT, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dari perspektif operasional.

- Analisis Net Operating Profit After (NOA)

Net operating assets, atau aset operasional bersih. Ini adalah ukuran efisiensi yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba operasional.

Gambar 4. Hasil Analisis Net Operating Profit After (NOA)

NOA : Total Aset Operasional Bersih - Total Kewajiban Jangka Pendek		
	Rp	64.306.037
:	Rp	24.910.579
NOA :	Rp	39.395.458

NOA sebesar Rp 39.395.458 menunjukkan bahwa PT Bank BRI memiliki lebih banyak aset operasional bersih daripada kewajiban jangka pendek, menandakan struktur finansial yang sehat.

- ROCE

ROCE adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari modal yang digunakan.

Gambar 5. Hasil Analisis ROCE

Laba Sebelum Pajak		
Modal yang Dikerahkan		
	Rp	64.596.701
:	Rp	1.865.639.010
ROCE :		0,035

ROCE sebesar 3,5% dianggap baik, menunjukkan bahwa PT BRI dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi terhadap modal yang diinvestasikan.

- Disagregasi Margin Laba

Margin laba merupakan fungsi dari penjualan dan beban operasi. Margin laba operasi merupakan fungsi dari harga jual perunit produk-produk atau jasa dibandingkan dengan biaya perunit yang di keluarkan untuk membawa produk atau jasa tersebut ke pasar dan memenuhi kebutuhan pelanggan setelah penjualan.

Disagregasi margin laba adalah proses memecah margin laba menjadi beberapa komponen yang berbeda, seperti margin kotor, margin operasi, margin bersih, dan lainnya. Tujuan dari

disagregasi margin laba adalah untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya.

Gambar 6. Hasil Analisis Disagregasi Margin Laba

Laba Kotor Margin :	Laba Kotor Pendapatan	100
	$\frac{\text{Rp}64.596.701.000}{\text{Rp}208.948.420.000}$	x 100
Laba Kotor Margin : 30,9151		
Laba Operasional Margin :	Laba Operasional Pendapatan	x 100
	$\frac{\text{Rp } 64.596.701.000}{\text{Rp } 208.948.420.000.000}$	x 100
Laba Operasional Margin : 30,9151		
Laba Bersih Margin :	Laba Bersih Pendapatan	x 100
	$\frac{\text{Rp}51.408.207.000}{\text{Rp}208.948.420.000}$	x 100
Laba Bersih Margin : 24,6033		

Disagregasi margin laba menunjukkan bahwa PT Bank BRI efisien dalam menghasilkan laba pada setiap tingkat operasionalnya. Laba Kotor Margin dan Laba Operasional Margin yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pendapatan sebagai laba sepanjang jalur produksi dan operasionalnya.

- Disagregasi Perputaran Aset

Ukuran standar perputaran aset untuk imbal hasil untuk aset adalah penjualan / rata-rata aset operasi neto. Perputaran aset mengukur intensitas dengan memanfaatkan aset perusahaan. Tingkat perputaran mencerminkan produktivitas aset relatif, yaitu tingkat volume penjualan yang berassal dari setiap uang yang di investassikan pada aset tertentu.

Disagregasi perputaran aset adalah proses memecah rasio perputaran aset menjadi komponen-komponen yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola aset operasinya. Rasio perputaran aset adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari asetnya.

Gambar 7. Hasil Analisis Disagregasi Perputaran Aset

Perputaran Aset Operasional	:	Pendapatan Total Aset Operasional Bersih
	:	Rp 208.948.420.000
	:	Rp 357.667.588
Perputaran Aset Operasional	:	584,197
Perputaran Aset Non-Operasional	:	Pendapatan Total Aset Non-Operasional
	:	Rp 208.948.420.000
	:	Rp 55.747.482
Perputaran Aset Non-Operasional	:	3.682,073

Disagregasi margin laba menunjukkan bahwa PT Bank BRI efisien dalam menghasilkan laba pada setiap tingkat operasionalnya. Laba Kotor Margin dan Laba Operasional Margin yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pendapatan sebagai laba sepanjang jalur produksi dan operasionalnya.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Hal ini mencakup ROIC yang Rendah, ROIC sebesar 2,7% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT BRI terhadap modal yang dikerahkan masih tergolong rendah. Hal ini dapat menjadi area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal. RNOA yang Positif, RNOA sebesar 1,004 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih dari satu unit laba operasional bersih untuk setiap unit total aset operasional bersih yang dimiliki. Ini dapat diartikan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya. Efisiensi Operasional yang Baik (NOPAT): Analisis NOPAT dengan nilai sebesar Rp 51.408.207 menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba operasional setelah mempertimbangkan pajak. Semakin tinggi nilai NOPAT, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dari perspektif operasional. NOA yang Positif: NOA sebesar Rp 39.395.458 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset operasional bersih daripada kewajiban jangka pendek, menandakan struktur finansial yang sehat. ROCE yang Baik: ROCE sebesar 3,5% dianggap baik, menunjukkan bahwa PT BRI dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi terhadap modal yang diinvestasikan. Efisiensi Operasional dan Margin yang Tinggi:

Disagregasi margin laba menunjukkan bahwa PT Bank BRI efisien dalam menghasilkan laba pada setiap tingkat operasionalnya. Laba Kotor Margin dan Laba Operasional Margin yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pendapatan sebagai laba sepanjang jalur produksi dan operasionalnya. Laba Bersih Margin yang Meningkat: Laba Bersih Margin mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah mengatasi semua biaya, termasuk pajak. Tingkat Laba Bersih Margin yang tinggi dapat diartikan sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Perputaran Aset yang Baik: Analisis disagregasi perputaran aset menunjukkan bahwa PT Bank BRI memiliki perputaran aset yang baik pada aset operasional maupun non-operasional. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan efisien dalam menghasilkan laba dari operasionalnya.

Referensi

- Amartha. (2022). Pengertian Imbal Hasil: Arti, Rumus, dan Cara Menghitungnya. Artikel: <https://amartha.com>
- Febr nastri, F. Dan Firmansyah, I. (2023). Prospek saham BBRI Diperkirakan Masih Memberikan Imbal Hasil yang Menjanjikan. Artikel; <https://banten.suara.com>
- Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2022).
- Nugroho, M., Arif, D., & Halik, A,. (2021). The effect of financial distress on stock returns, through systematic risk and profitability as mediator variables. *Accounting*, 7(7).
- Siti Khusnul Khotimah. (2022). Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Kompas 100. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 3(2), 68-69.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat
- THABRONI, G. (2022). Profitabilitas: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Macam Jenis Rasio & Rumus. Artikel: <https://serupa.id>
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2013). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49-58.